

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Bogor merupakan salah satu destinasi pariwisata unggulan yang cukup terkenal di beberapa daerah Provinsi Jawa Barat. Beberapa destinasi pariwisata yang menjadi daya tarik wisatawan diantara lain bangunan kolonial Belanda, alam, budaya, cinderamata, kuliner dan lainnya (Bedi Mulyana, 2011). Lokasi yang berdekatan dengan kota Jakarta, disertai pemandangan yang indah, juga sejuk menjadikan kota yang memiliki julukan Kota Hujan sebagai daerah terdepan dalam *industry hospitality* dan *MICE meeting, incentives, conferences, and event* (Muhammad Rinaldi, 2017). Kegiatan MICE biasa dilakukan di hotel dibandingkan dengan di *conference/exhibition centre* atau yang lainnya (Kementerian Perdagangan RI, 2011).

Dengan pertumbuhan MICE dan hotel sebagai tempat diselenggarakannya kegiatan tersebut, peran akomodasi berbasis fasilitas menjadi penting untuk menunjang kegiatan MICE. Wisatawan MICE atau yang dikenal dengan *business travel*, penilaian mereka tentang suatu wilayah tempat diselenggarakannya pertemuan dapat memberikan pengaruh bagi pihak lain. Karena mereka lebih tinggal lama dibandingkan dengan pada wisatawan biasa dan lebih membutuhkan fasilitas yang memenuhi kebutuhan mereka. (Drs Suwandi, Unik Destiani, 2019. MICE)

Salah satu hotel di Bogor yang mendapatkan keuntungan dari kegiatan MICE ini adalah Hotel Grand Savero. Menurut *General Manager* Grand Savero Hotel, Mustafa Rahmatono pada tahun 2018 pendapatan hotel sebesar 60% didapat dari sektor MICE (*Meeting, Incentive, Conference, dan Exhibition*). Sementara 39% berasal dari penyewaan kamar hotel, dan 1% dari lain-lain. Lalu pada tahun 2019 ketika terjadi pandemi covid-19, sektor MICE ini masih menjadi tumpuan dalam hal pendapatan bagi Grand Savero Hotel (Amalia Fitri, 2019). Selain itu, dilihat dari kegiatan mice maka pengunjung yang menginap dihotel ini selain bertujuan untuk melakukan bisnis mereka juga datang untuk beristirahat untuk sekedar melepas penat atau stress. Sehingga diperlukannya interior hotel yang dapat membantu tamu hotel melepas penat setelah bekerja seharian. Lokasi dari hotel ini

berada di daerah dataran tinggi yang hijau yang sejuk dengan view pegunungan, yang dapat berpotensi mengurangi kepenatan pengunjung. Apabila seseorang sedang mengalami stres, vegetasi alam suatu tempat dapat membantu dalam mereduksinya (Terrapin Bright Green, 2014).

Hotel Grand Savero Bogor ini memiliki konsep yang dipadukan dengan suasana lingkungan kota Bogor, menggabungkan dekorasi modern klasik dengan sentuhan fresh juga elegan (Mustafa Rahmatono, 2019). Terletak dipusat kota yang dekat dengan tempat wisata yang sering dikunjungi para wisatawan lokal maupun luar Bogor. Berdasarkan potensi yang ada, maka dibutuhkan *brand identity* untuk memperkuat karakter dan membantu masyarakat agar lebih mudah mengenali Hotel Grand Savero, Namun dari hasil observasi langsung dilapangan keadaan interior belum sesuai dengan karakter ataupun nilai brand Grand Savero yang ada secara visual maupun fasilitasnya sehingga tidak merepresentasikan identitas brand dengan baik pada interior hotel. Untuk itu pada perancangan ini akan memaksimalkan penerapan brand dengan pendekatan identitas brand Hotel Grand Savero pada area publik, dan private, baik secara visual maupun suasananya.

Adapun beberapa permasalahan lain di hotel Grand Savero dari segi fasilitas dan terdapat ruangan yang tidak difungsikan dengan baik, sehingga diperlukan penambahan fasilitas yang bisa menunjang kegiatan bisnis dengan mamadukan konsep *business travelers*. Fasilitas penunjang lainnya adalah penambahan ruang meeting, *business centre*, *prefunction room*.

Selain itu, hasil analisis eksisting hotel Grand Savero dan karakteristik hotel bisnis, pada Hotel Grand Savero terdapat beberapa masalah menyangkut penataan layout yang kurang merespon kegiatan para pelaku bisnis baik dalam bentuk kelompok maupun perorangan, dikarenakan tidak tersedianya *business lounge* pada area lobby, sehingga minimnya ruang privasi bagi wisatawan MICE maupun wisatawan pada umumnya. Sedangkan, menurut Permen Parekraf No 53 2013 kriteria lobby pada sebuah hotel salah satunya ialah tersedianya lounge pada lobby. Serta kurang efisiennya pengorganisasian akses keluar-masuk pengunjung untuk ke ruang meeting pada area lantai dasar, area yang memiliki output kegiatan serta fungsi yang berbeda diletakkan bercampuran dan bersinggungan. Untuk itu diperlukan penataan layout kembali agar dapat meningkatkan kualitas hotel.

Semakin baik kualitas juga fasilitas yang ada maka hal tersebut akan semakin menunjang kebutuhan dan keberlangsungan kegiatan yang dilakukan di ruang publik tersebut (Vika Haristianti, 2015).

Melihat kekurangan tersebut, maka urgensi dari penelitian ini membutuhkan perancangan ulang hotel bisnis dengan fasilitas hotel bintang empat, yang mana standar fasilitas yang disediakan sesuai dengan standarisasi hotel bisnis yang dapat memenuhi kebutuhan serta menunjang kegiatan bisnis dan liburan untuk sekedar melepaskan penat di daerah Kawasan Kebun Raya, Bogor.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Belum tercapainya kesan atau suasana yang merepresentasikan identitas pada beberapa ruang hotel seperti lobby, ruang meeting dan *guest room* yang memperlihatkan karakteristik untuk menjadi identitas dan daya tarik pengunjung hotel.
- b. Belum maksimalnya pengorganisasian dan sirkulasi ruang yang belum sesuai dengan fungsi dan kegiatannya.
- c. Belum maksimalnya penataan layout dan ruang yang dapat merespon kegiatan tamu bisnis dalam bentuk perorangan maupun grup.
- d. Kapasitas tunggu dan fasilitas pada area tunggu di lobby tidak memadai dan tidak sesuai standar menurut kutipan dari *The Architect's Handbook* oleh Quentin Picard yang dapat menampung sebanyak 12 orang, sehingga lobby seringkali terjadi penumpukan sirkulasi pengunjung.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berikut perumusan masalah yang di dapatkan:

- a. Bagaimana cara menciptakan suasana yang merepresentasikan identitas brand hotel agar meningkatkan performa hotel ?
- b. Bagaimana merancang hotel Grand Savero Bogor dengan organisasi ruang dan layout yang baik sesuai dengan aktivitas pengunjung dan fungsi ruang?

- c. Apa saja fasilitas yang dapat mendukung kegiatan dan keperluan para pelaku bisnis?
- d. Bagaimana caranya agar tidak terjadi penumpukan sirkulasi dan dapat memenuhi standar yang ada pada area tunggu lobby?

## 1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

### 1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan hotel bisnis bintang empat ini adalah memunculkan tema konsep desain yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar hotel agar menjadi identitas bagi brand hotel itu sendiri. Menciptakan perancangan interior Hotel Grand Savero sebagai hotel yang dapat merespon kegiatan berbisnis dengan baik dalam bentuk *business group* maupun *solo travel busines*, dan memenuhi kebutuhan kegiatan pengunjung.

### 1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan interior Bisnis Hotel ini adalah:

- a. Menegaskan bentuk brand identitas dari hotel dan kota Bogor pada ruangan yang sering dikunjungi tamu hotel
- b. Merancang zonasi layout yang baik pada area lobby *business lounge* sebagai area tunggu yang dapat merespon kegiatan berbisnis dengan memperhatikan privasi pengunjung
- c. Memaksimalkan ruangan yang kedap suara pada area privat ruangan untuk area ruang meeting, dan kamar tamu.

## 1.5 Manfaat Perancangan

### a. Bagi Hotel Grand Savero Bogor

Memberikan alternative desain yang baru yang dapat dijadikan inspirasi dan inovasi untuk di pertimbangan oleh pihak hotel Grand Savero Bogor untuk desain interior hotel dimasa mendatang.

### b. Bagi Institusi Pendidikan dan Bidang Keilmuan Desain Interior

1. Menyediakan referensi bagi akademik dan institusi yang berkepentingan mengenai perancangan hotel bintang 4 dengan memanfaatkan lokalitas identitas kota Bogor.
2. Untuk menambah arsip kampus dalam bentuk tugas akhir mengenai perancangan ulang hotel bisnis bintang empat dengan brand Grand Savero Bogor.

### 1.6 Batasan Perancangan

Dalam sebuah perancangan terdapat batasan yang perlu diperhatikan, berikut merupakan batasan dari perancangan ini dengan luasan perancangan 2000 m<sup>2</sup>. Luasan perancangan yang akan digunakan adalah 1021,12 m<sup>2</sup>, meliputi :

- Area Public

- Lobby
- Restaurant
- Lounge

Area publik yang mana area yang dapat di akses secara umum sehingga dapat mempresentasikan interior dari hotel Grand Savero.

- Area Privat :

- Meeting Room
- Guest Room

Dan area privat meeting room yang merupakan fasilitas yang digunakan pelaku bisnis, maka perlunya desain yang dapat mendukung kegitannya.

### 1.7 Metode Perancangan

Perancangan ini memberikan manfaat alternatif desain kepada pihak Grand Savero Bogor Metode Perancangan

Dalam perancangan ulang hotel Grand Savero bogor ini, menggunakan beberapa tahapan dalam metode mendapatkan data perancangannya:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mengkaji terlebih dahulu standar-standar dalam perancangan hotel bisnis ini, bagaimana kondisi dilapangan dan citra dari brand hotel tersebut, serta untuk mengkaji

permasalahan yang ada. Dalam proses tersebut terdapat beberapa tahapan untuk mendapatkan datanya, diantaranya adalah:

a. Studi Literatur

Mencari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan terhadap objek perancangan yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dari buku, e-book, jurnal penelitian, website yang mengkaji objek perancangan, yang mana didalam sumber tersebut terdapat bagaimana karakteristik, info, standar, fenomena, serta kondisi terkini terkait perancangan hotel bisnis bintang empat di Bogor.

b. Survey Lapangan

Menuju lokasi dan melakukan studi banding pada beberapa objek sejenis. Mengamati kondisi lingkungan, terdapat fasilitas apa saja, dan aktivitas yang terjadi di lokasi, untuk dapat dikaji permasalahannya.

c. Observasi dan wawancara

Observasi yang dilakukan adalah mengamati kondisi lingkungan sekitar, arah pencahayaan yang didapat pada bangunan, serta fasilitas yang terdapat pada hotel, dilakukan dengan cara mendokumentasikannya, mengamati, juga merabanya. Untuk hasil wawancaranya didapatkan dengan narasumber staff hotel Grand Savero, dan juga dengan melihat wawancara manager Hotel Grand Savero pak Mustafa Rahmatono yang didapatkan melalui akun youtube resmi Hotel Grand Savero Bogor untuk mendapatkan informasi terkait perancangan.

2. Analisa data dan isu

Dari hasil pengumpulan data yang didapatkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut yang kemudian disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan yang ada untuk dikaitkan dengan pemecahan masalah, sehingga dapat ditentukan pendekatan perancangan sesuai dengan permasalahan dan isu yang ada.

3. Programming

Programming ini merupakan analisis lanjutan sebagai acuan untuk menentukan standar yang akan dilakukan pada perancangan hotel bisnis bintang empat berupa pola aktivitas, zoning, sirkulasi pengguna ruang, blocking, matrix ruang besaran ruang, kebutuhan ruang, bubble diagram dan lainnya.

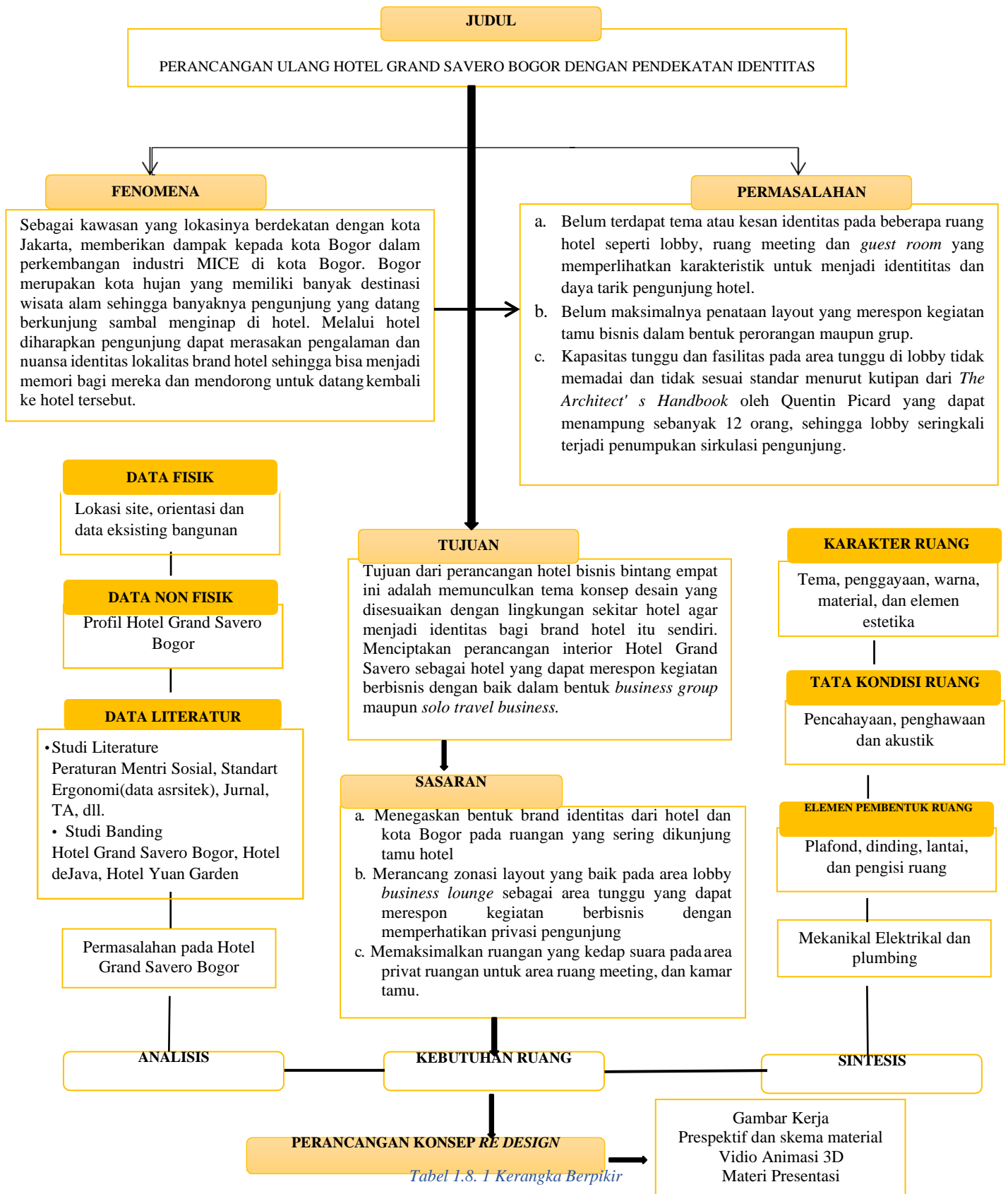
#### 4. Tema dan Konsep

Setelah pemecahan masalah diselesaikan kemudian didapatkan pendekatan perancangan yang ingin dicapai, dengan pendekatan ini tema dan konsep bisa di tentukan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada sebagai solusi dan pengembangan dari permasalahan yang telah ditemukan melalui proses analisa. Tema dan konsep inilah yang akan diterapkan pada elemen interior perancangan hotel bisnis bintang empat.

#### 5. Output Akhir

Pada bagian ini erupakan hasil akhir perancangan dimana keseluruhan tahapan telah dilakukan sehingga akan didapatkan output akhir perancangan. Yang meliputi ouput akhir diantaranya ada gambar teknik kerja, perspektif ruang, skema material, animasi video dan lainnya.

## 1.8 Kerangka Berpikir





## 1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan

**BAB I : PENDAHULUAN** Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan desain interior bisnis hotel, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN** Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari klasifikasi hotel, standarisasi hotel, analisa lokasi, dan studi lokalitas Bogor

**BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR** Menjabarkan dan menguraikan tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, elemen alam, karakteristik identitas Bogor, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiaanya pada interior bisnis hotel.

**BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS** Menerapkan konsep dan tema pada perancangan ke dalam gambar kerja. Denah yang dipilih berupa denah khusus beberapa ruang yang akan ditujukan dengan menggunakan konsep yang telah dipilih sebelumnya.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN** Pada bab terakhir menjelaskan tentang ringkasan atau kesimpulan yang di dapat dari isi keseluruhan perancangan interior bisnis hotel dengan menerapkan konsep yang telah dipilih sebelumnya.